

BBPOM DI BANDUNG INSTRUKSI KERJA LAB OBAT TRADISIONAL	No Dokumen	: IKLOT 02-03 /BBPOM BDG/06
	Terbitan/Revisi	: 3/3
	Tanggal terbit	: 5 Oktober 2012
IDENTIFIKASI ANTALGIN	Halaman	: 1 dari 3
	Setuju diterbitkan	: Manajer Mutu

ASLI

1. Tujuan

Mengidentifikasi Antalgin dalam sediaan obat tradisional

2. Ruang Lingkup

Prosedur ini digunakan untuk mengidentifikasi antalgin dalam obat tradisional bentuk serbuk, pil, tablet dan kapsul secara KLT, spektrofotometri ultraviolet dan KCKT

3. Acuan

MA PPOM 32/OT/89, 28/OT/98

4. Prosedur

4.1. Perekasi

- Eter Minyak Tanah
- Etanol
- Sikloheksan
- Kloroform
- Metanol
- Dietilamin
- Toluol
- Asam Asetat
- Aseton
- Benzen

4.2. Peralatan

- Alat gelas yang umum dipakai
- Spektrofotometri UV
- Kromatografi Cair Kinerja Tinggi

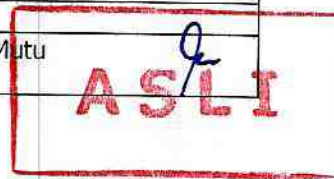
4.3. Penyiapan Larutan Uji

Satu dosis jamu disari dengan 100 mL eter minyak tanah sampai cairan jernih. Serbuk dikeringkan, disari dengan 50 mL etanol dan disaring. Filtrat diuapkan sampai 5 mL (A).

Dengan cara yang sama disari satu dosis jamu yang telah ditambah 25 mg Antalgin (B).

Disiapkan oleh:	Diverifikasi oleh :	Disahkan oleh :
		
Wieke Nurwathoni	Dra. Ami Damilah, Apt Deputi Manajer Teknis	Dra. Budi Astuti, Apt Manajer Teknis

BBPOM DI BANDUNG INSTRUKSI KERJA LAB OBAT TRADISIONAL	No Dokumen	: IKLOT 02-03 /BBPOM BDG/06
	Terbitan/Revisi	: 3/3
	Tanggal terbit	: 5 Oktober 2012
IDENTIFIKASI ANTALGIN	Halaman	: 2 dari 3
	Setuju diterbitkan	: Manajer Mutu



Penyiapan Larutan Baku

Dibuat larutan baku antalgin 0,1% b/v dalam etanol (C).

4.4. Cara Penetapan Secara Kromatografi Lapis Tipis

Larutan A, B, dan C ditotol secara terpisah dan dilakukan kromatografi lapis tipis sebagai berikut:

- Fase Diam : Silika gel 60 F 254
- Fase Gerak : i. Sikloheksan – kloroform – metanol – dietilamin (60:30:5:5)
ii. Toluol – etanol – asam asetat (50:40:10)
iii. Asam asetat – aseton – benzen - metanol (5:5:70:20)
- Penjenuhan : Kertas saring
- Jarak rambat : 15 cm
- Volume penotolan : Larutan A dan B masing-masing $\pm 20 \mu\text{L}$, larutan C $\pm 15 \mu\text{L}$
- Penampak bercak : i. Cahaya Ultraviolet 254
ii. Uap iodium, bercak berwarna coklat

4.5. Cara Penetapan Secara Spektrofotometri UV

Bercak baku dan senyawa yang mempunyai Rf sama ditandai dan dikerok. Hasil kerokan dikocok secara terpisah dengan 5 ml asam sulfat 0,1 N dan disaring. Serapan filtrat diukur pada panjang gelombang antara 240 nm dan 270 nm. Antalgin memberikan serapan pada panjang gelombang 259 nm

4.6. Cara Penetapan Secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi

Larutan A, B, dan C masing-masing disaring dengan penyaring membran berukuran $0,45 \mu\text{m}$. Sejumlah $\pm 20 \mu\text{L}$ larutan A, B, dan C masing-masing disuntikkan ke dalam alat kromatografi cair kinerja tinggi dengan kondisi sebagai berikut :

- Kolom : Baja tahan karat, panjang kolom 150-300 mm, diameter dalam 3,9-4,6 mm, isi oktadesilsilana pada penyangga silika ukuran partikel $10 \mu\text{m}$
- Suhu : Ruang
- Fase Gerak : Acetonitril – air (30:70)
- Laju aliran : 1,0 mL per menit
- Detektor : Ultraviolet pada 254 nm

BBPOM DI BANDUNG INSTRUKSI KERJA LAB OBAT TRADISIONAL	No Dokumen	: IKLOT 02-03 /BBPOM BDG/06
	Terbitan/Revisi	: 3/3
	Tanggal terbit	: 5 Oktober 2012
IDENTIFIKASI ANTALGIN	Halaman	: 3 dari 3
	Setuju diterbitkan	: Manajer Mutu

ASLI

Persyaratan

Antalgin tidak boleh ada dalam obat tradisional

5. Dokumen terkait

POB 01-09/BBPOM BDG/07

POB 01-12/BBPOM BDG/11

POB 01 - 10/BBPOM BDG/09

Form K 02

Form K 13

Form K 16

\\192.168.137.10\File_Bidang_I\Ami\Akreditasi - wieke\IKRevisi\Obat tradisional\02-03 Antalgin.doc